

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan pengembangan kurikulum dengan maksud sebagai upaya perbaikan mutu dan peningkatan kualitas pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum tersebut bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Indarta dkk., (2022) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global. Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Menurut Berlian (2022) salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah Mata Pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Berkaitan dengan kebijakan tersebut, diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Salah satu komponen utama untuk menuju Negara yang maju, makmur dan sejahtera adalah dengan terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas dengan melalui pendidikan. Pendidikan adalah suatu gerbang utama untuk mendapatkan pengetahuan, oleh sebab itu kedudukan suatu pengetahuan sangatlah penting untuk diberikan dan diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin, karena semakin cepat anak memasuki dunia pendidikan baik yang formal maupun informal maka

Pendidikan sejak dini menjadi dasar utama untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya.

Sistem pendidikan nasional (SPN) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sejalan dengan peraturan pemerintah menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen system pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian Di lanjutkan dengan Kurikulum, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang digunakan saat ini salah satunya adalah Kumer (Kurikulum Merdeka) dengan tujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, Bertujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Seperti halnya mata pelajaran IPAS. Yang dalam hal ini pada mata pelajaran IPAS diharapkan menjadi suatu wahana bagi siswa untuk mengenal diri dan lingkungan sekitar, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek belajar yang dimana siswa sendiri yang mendapatkan pengalaman belajar tersebut.

Salah satu cara menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan model dan media. Menurut Adi dalam Suprihatiningrum (2016) model pembelajaran merupakan kerangka konsep yang

menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model Pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal ini ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik. (Rosarina, dkk, 2016) sedangkan penilaian proses jarang dilakukan, siswa kurang memahami materi-materi pembelajaran IPAS yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPAS.

Pembelajaran IPAS sangat penting untuk dikuasai oleh siswa namun pada kenyataannya terlihat rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas VI SD Negeri Sirigan 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dimana dari 13 siswa hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Puji Nur Rahayu, S.Pd. selaku wali kelas VI. Dalam hal ini, peneliti menemukan masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain :

1. Siswa sulit konsentrasi selama pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan.
2. Apabila guru bertanya, hanya siswa tertentu yang selalu menjawab, yang lainnya hanya diam saja,
3. siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian pada mata pelajaran IPAS. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, maka perlu adanya proses pembelajaran IPAS yang tepat, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu. Kunci utama keberhasilan guru dalam mengajar yaitu dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat serta didukung oleh teknik dan taktik dalam mengajar. Guru hendaknya mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima dengan baik sejumlah materi dari setiap mata pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPAS adalah model pembelajaran Discovery learning. Kenapa menggunakan Model Pembelajaran ini

karena Membantu peserta didik untuk meningkatkan kesiapan diri, penguasaan kognitif, dan keterampilan dan menyediakan pengetahuan mandiri agar pemahaman lebih mudah untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Tidak serupa dengan model pembelajaran lainnya yang cenderung konvensional, Discovery learning atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya. Di sisi lain model Discovery learning merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa metode ini masuk dalam salah satu model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri. Ini sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Pembelajaran IPAS melalui penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas VI Semester 2 di SD Negeri Sirigan 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas VI SD Negeri Sirigan 2 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dengan menerapkan model pembelajaran Discovery learning?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas VI SD Negeri Sirigan 2 Kecamatan Paron dengan menerapkan model pembelajaran Discovery learning.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa untuk mempelajari dan menguasai pembelajaran IPAS
 - b. Meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Energi dan Pemanfaatannya pada pembelajaran IPAS.
2. Guru
 - a. Mempermudah penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru khususnya pada materi Energi dan Pemanfaatannya.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
 - c. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.
3. Pembaca

Dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam ilmu pengetahuan sehingga bermanfaat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery learning*.
- b. Model *Discovery learning* memahami konsep, arti, hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan
- c. Media Pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien.
- d. Media Gambar suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran berfungsi menyampaikan pesan dari guru kepada siswa.
- e. Hasil Pembelajaran
- f. Kognitif : tes